

Pengaruh Aset Produktif dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah

Oleh:

Fiya nuri khasanah

Diah krisnaningsih

Program Studi Perbankan Syariah
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2024



Pendahuluan

BCA Syariah merupakan hasil transformasi akuisisi BCA terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional pada tahun 2009. Pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai bank umum yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. BCA Syariah berdiri dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan layanan syariah, terutama bagi nasabah BCA yang menginginkan layanan perbankan syariah sebagai tambahan dari beragam produk terbaik yang sudah ada di BCA. Pada tahun 2022, BCA Syariah berhasil meningkatkan total asetnya menjadi Rp12,7 triliun, mengalami peningkatan sebesar 19,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. BCA Syariah telah berhasil mencapai hasil yang menunjukkan pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan sambil tetap memperhatikan penerapan prinsip-prinsip perbankan yang aman dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. BCA Syariah telah berhasil mencapai hasil yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik dan terus menerus dengan tetap memperhatikan implementasi prinsip-prinsip perbankan yang aman dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Keadaan finansial internal sebuah bank adalah indikator dari tingkat efisiensi dan kesehatan operasional bank yang dapat dilihat melalui neraca, laporan keuangan, dan rasio keuangan. Analisa dan evaluasi laporan keuangan membantu pengukuran kinerja bank dalam menjalankan operasionalnya. Kinerja bank yang baik ditunjukkan dengan profitabilitas bank syariah yang stabil bahkan meningkat dan kemampuan menekan NPF. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank syariah mampu mengoptimalkan asset produktif menjadi pendapatan dan menekan kerugian bank syariah dengan mempertahankan NPF tetap rendah dengan cara mencegah pembiayaan menunggak hingga macet atau gagal bayar (Herli et al., 2018). Bank Indonesia telah menetapkan kriteria suatu bank dianggap sehat jika rasio NPF di bawah 5%. Sementara itu, BI menetapkan kategori NPF antara lain pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan berkinerja buruk. Dalam menyalurkan modal, bank syariah dapat memperhitungkan besar kecilnya NPF (Puri & Lisiantara, 2023)

Pendahuluan

Pengaruh dari Aset Produktif dan NPF terhadap Laba di Bank Central Asia Syariah selama periode 2018-2022 tercermin dalam laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2018, BCA Syariah mengalami peningkatan pertumbuhan aset, khususnya pada aset produktif yang mencapai Rp 6.569,8 miliar, naik sebanyak 16,1%. Pembiayaan senilai Rp.4.899,7 Miliar mengalami pertumbuhan sebanyak 16,9% dan laba bersih juga meningkat senilai Rp58,4 Miliar atau 22,0% dari tahun sebelumnya. Prestasi kinerja yang baik oleh BCA Syariah tidak lepas dari manajemen risiko yang hati-hati termasuk risiko kredit. Kualitas pendanaan BCA Syariah tetap terjaga pada tingkat yang rendah dan stabil dengan rasio Non Performing Financing (NPF) sebanyak 0,28%.

Pencapaian keuangan BCA Syariah pada tahun 2019 membawa hasil positif serupa dengan tahun 2018, terbukti dengan pertumbuhan aset yang terus meningkat. Aset produktif BCA Syariah senilai Rp7.990,3 Miliar meningkat 21,6% dan pembiayaan senilai Rp5.645,4 Miliar meningkat 15,2%. Peningkatan pembiayaan ini diimbangi dengan berbagai upaya menjaga kesehatan bank dengan NPF sebanyak 0,26% dengan laba bersih tercatat senilai Rp 67,2 Miliar, meningkat 15,1%. Hal ini menunjukkan Bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan konsisten menjalankan aktivitas perbankan yang aman.

Pendahuluan

Pada tahun 2020, Aset Produktif mengalami pertumbuhan sebanyak 96,1% dari total aset senilai Rp 9.342,0 Miliar. Pertumbuhan ini mencapai 16,6%, dengan total pembiayaan mencapai Rp 5.569,2 Miliar. Laba bersih yang berhasil dicapai adalah senilai Rp73,1 Miliar, sementara NPF hanya sebanyak 0,01%. Pertumbuhan aset produktif BCA Syariah pada tahun 2021 mencapai Rp10.269,3 Miliar, meningkat 9,9% dari tahun sebelumnya, dengan nilai pembiayaan senilai Rp6.248,5 Miliar yang tumbuh 12,2%, sementara NPF hanya sebanyak 0,01% dan laba bersih mencapai Rp87,4 Miliar, tumbuh 19,6%. Data ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan BCA Syariah tetap terjaga pada tingkat yang sehat meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Pada tahun 2022, BCA Syariah telah mencapai posisi Aset Produktif senilai Rp12.670,0 Miliar, mengalami pertumbuhan sebanyak 23,4%. Sementara itu, nilai pembiayaan mencapai Rp7,6 Triliun dengan pertumbuhan 21,3%, dan tingkat NPF hanya sebanyak 0,01%. Laba bersih BCA Syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai Rp117,6 Miliar atau tumbuh sebanyak 34,5%. Ini menunjukkan bahwa BCA Syariah dapat mempertahankan kualitas pembiayaan pada tingkat yang baik.

Dengan pengelolaan yang efisien, Aset Produktif dapat meningkatkan pendapatan BCA Syariah melalui penyediaan dana yang menghasilkan keuntungan. Laba bank juga berasal dari aset yang produktif yang berasal dari investasi modal oleh pelaku ekonomi dan masyarakat yang memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai aset produktif, semakin besar pengaruhnya terhadap laba yang dapat meningkatkan profitabilitas bank (Ishak et al., 2022). Keberadaan aset produktif sangatlah penting bagi kemajuan suatu lembaga keuangan. Menurut Dendawijaya (2005: 61), Aset Produktif dapat didefinisikan sebagai “Semua jenis aset, baik dalam bentuk uang rupiah maupun mata uang asing, yang ditempatkan di bank dengan tujuan untuk menghasilkan hasil sesuai dengan peranannya”.

Pendahuluan

BCA Syariah harus bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya dan mengatur asetnya dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Budiwati, 2021) berjudul "Manajemen Kualitas Aset Produktif Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia", penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas aset produktif memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA pada BPR di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan APYDAP akan berkontribusi positif terhadap peningkatan ROA, dan sebaliknya.

Teori di atas juga didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Munandar, 2020) dalam artikel berjudul "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020", penelitian ini menunjukkan bahwa variable dependen, yaitu KAP dan NPF, berpengaruh signifikan terhadap NOM BUS dan UUS secara bersamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noya et al., 2017) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan kualitas aset produktif memiliki dampak positif dan penting terhadap profitabilitas, sedangkan non performing loan memiliki dampak negatif dan penting terhadap profitabilitas. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI memiliki potensi untuk mengoptimalkan kinerja finansialnya melalui penyesuaian suku bunga. Berinvestasi, dalam meningkatkan aset yang menghasilkan dan mengurangi tingkat pinjaman bermasalah untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.

Pendahuluan

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafelia & Ardiyanto, 2013) yang berjudul Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki dampak pada tingkat pengembalian modal (ROE). Ada dua variabel yang penting mempengaruhi ROE yaitu FDR dan NPF secara positif. Variabel lain yang berdampak negatif secara signifikan adalah BOPO, sementara CAR memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada tahun tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2017) yang berjudul Variabel KAP dan NPF memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 18,1 % dengan nilai signifikansi 0,050. Secara parsial variabel KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia ($0,034 < (0,050)$) dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap roa perbankan syariah di Indonesia ($0,003 < (0,050)$)

Penelitian yang berjudul oleh (Lisa & Yusvita Nena Arinta, 2023) yang berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR, KAP, NPF, dan likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. CAR dan KAP memiliki dampak yang positif dan penting pada tingkat likuiditas. NPF tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat likuiditas. Menurut analisis yang dilakukan, Likuiditas tidak dapat menjadi perantara antara CAR, KAP, dan NPF terhadap kinerja finansial.

Pendahuluan

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aset Produktif dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Tahun 2018 – 2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi signifikansi dari manajemen kualitas aset dan untuk menjelaskan kondisi keuangan yang seringkali terjadi pada bank syariah. Contohnya, Bank BCA Syariah akan dijadikan sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan keuntungan saat kondisi NPF sedang fluktuatif.

Pendahuluan

Table 1

Pertumbuhan Aset Produktif dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Bank BCA Syariah Tahun 2018 – 2022
(Dalam Miliaran Rupiah)

	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Produktif	6.569,8	7.990,3	9.342,0	10.269,3	12.670,0
NPF	0,34%	0,57%	0,49%	1,13%	1,42%
Laba Tahun Berjalan	56.367.069.139	67.193.529.264	73.105.881.728	87.422.212.976	117.582.548.930

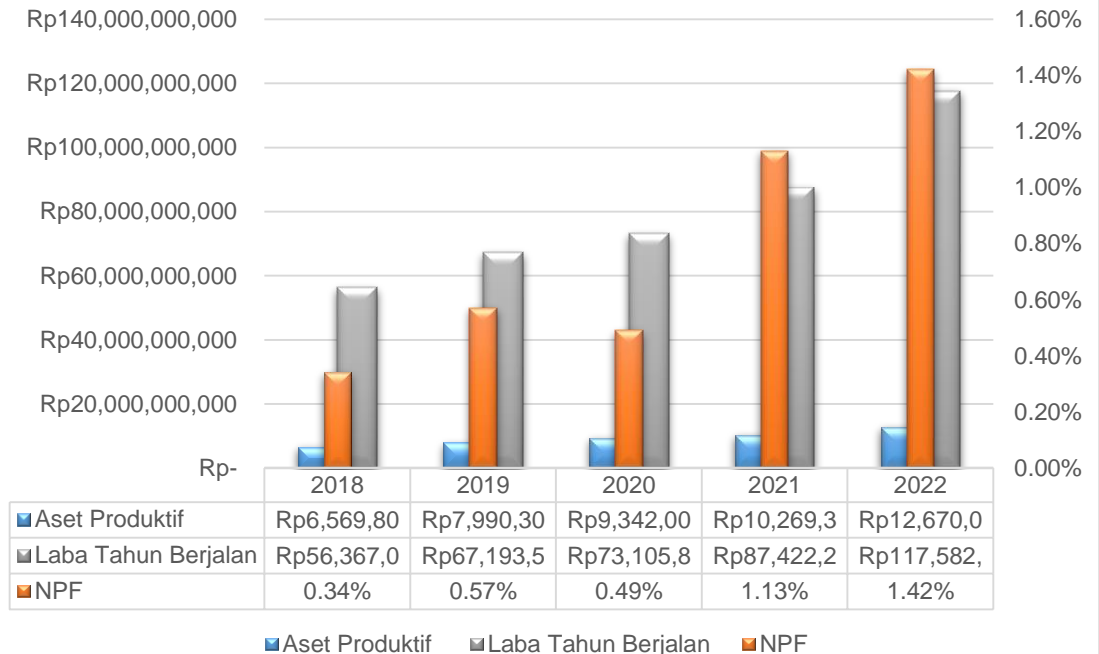
Tabel 1 menunjukkan bahwa aset produktif dan laba bersih tahun berjalan mengalami pertumbuhan yang cukup besar dari 2018 hingga 2022. Demikian pula, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan NPF dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data yang tertera pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai Non Performing Financing (NPF) mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan persentase mencapai 1,42%. Pada tahun 2018 hingga 2019, persentase NPF meningkat sebanyak 0,023% dan menurun hingga tahun 2020 sebanyak 0,08%, menunjukkan bahwa NPF di bank BCA Syariah bisa dikategorikan sebagai baik karena berada di bawah 5% sesuai dengan regulasi Bank Indonesia. Pada tahun 2021 meningkat 0,64% hingga tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 0,29% dalam nilai NPF lebih kecil dibanding tahun sebelumnya.

Pendahuluan

Aset produktif BCA Syariah pada 2018 senilai Rp. 6.569,8 Miliar tumbuh sebesar 16,1% dari tahun sebelumnya dan meningkat dari tahun ketahun sebesar 21,6% pada 2019, naik 16,6% pada 2020 dengan kontribusi terbesar yaitu pembiayaan dan penempatan pada Bank Indonesia. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 akan terus meningkat sebesar 9,9% dan pada tahun 2022 sebesar 23,4%. Peningkatan nilai aset produktif sebagian besar dikontribusi dari pembiayaan dan surat berharga.

NPF berfluktuasi antara tahun 2018 hingga 2022. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebanyak 1,42%, sedangkan pada tahun 2019 nilai NPF mengalami peningkatan sebanyak 0,23% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 nilai NPF mengalami penurunan sebanyak 0,08%. Namun pada tahun 2021 dan 2022 nilai NPF meningkat masing – masing sebanyak 0,64% dan 0,29%. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan secara bertahap selama tahun 2018 hingga 2022. Laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 adalah senilai 56,4 Miliar, meningkat sebanyak 22,0%, dan pada tahun 2019, laba meningkat senilai 8,8 Miliar atau 15,1%. Pada tahun 2020, laba meningkat senilai 5,9 Miliar atau 8,8% dan pada tahun 2021, laba meningkat senilai 14,3 Miliar atau 19,6%. Pada tahun 2022, laba akan meningkat senilai 30,2 Miliar atau setara dengan 34,5%.

Pertumbuhan Aset Produktif dan NPF Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Tahun 2018 - 2022



Sumber : www.bcasyariah.co.id

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apakah Aset Produktif Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Bank BCA Syariah ?
2. Apakah Non Performing Financing (NPF) Mempengaruhi Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Bank BCA Syariah ?
3. Apakah Aset Produktif Dan NPF Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Bank BCA Syariah ?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan 2018 – 2022 dan laporan bulanan Bank Central Asia Syariah tahun 2018 – 2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan di website resmi www.bcasyariah.co.id.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengakses informasi secara akurat dan terpercaya untuk keperluan analisis dan interpretasi data penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam studi ini melibatkan penggunaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis untuk tujuan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode analisis yang melibatkan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk membantu dalam proses pengolahan data.

Hasil

A. Hasil Penelitian

Data sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang mengutip dari laporan bulanan Bank Central Asia Syariah tahun 2018 - 2022. Akses data laporan bulanan Bank BCA Syariah yang sudah diaudit dan diterbitkan melalui website resmi www.bcasyariah.co.id. variabel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah aset produktif (X1), NPF (X2) dan Laba bersih tahun berjalan (Y) yang pada 5 periode tahun 2018 -2022. Berikut ialah penjelasan mengenai hubungan masing masing variabel :

Aset Produktif

Berikut data Aset Produktif yang didapat dari laporan bulanan pada Bank BCA Syariah tahun 2018 – 2022 :

Hasil

Tabel 2
Aset Produktif pada laporan bulanan pada Bank Cenral Asia Syariah tahun 2018 – 2022 (dalam jutaan rupiah)

BULAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
JANUARI	6320028	6813136	8355056	9271730	10675969
FEBRUARI	6192210	7153763	8662760	9169503	10896949
MARET	6634646	7303565	8638821	9056195	10765575
APRIL	6551019	6730448	8530942	9032414	10796140
MEI	6641734	7180155	8545409	9091685	10694618
JUNI	6963700	7464093	8763333	9640627	11016677
JULI	6915547	7320770	8298277	9898677	10990358
AGUSTUS	6930977	8190351	8435797	9734462	10512997
SEPTEMBER	7151836	8531585	8341804	9557912	11418488
OKTOBER	6878551	8572892	8071427	9945357	10806770
NOVEMBER	6985085	8635479	8616532	10065537	11705777
DESEMBER	7470921	8857277	9540764	10504280	12721095

Sumber : www.bcasyariah.co.id

Hasil

Non Performing Financing (NPF)

Berikut data Non Performing Financing (NPF) yang didapat dari laporan bulanan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2018 – 2022 :

Tabel 3
Non Performing Financing (NPF) pada laporan bulanan pada Bank Cenral Asia Syariah tahun 2018 – 2022 (dalam jutaan rupiah)

BULAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
JANUARI	2.05	1.71	2.33	3.43	4.59
FEBRUARI	2.01	1.88	2.36	3.69	4.78
MARET	1.97	1.94	2.35	3.68	5.33
APRIL	1.93	2.08	2.53	3.85	5.53
MEI	1.92	2.07	2.62	4.22	5.86
JUNI	1.95	2.15	2.92	4.25	5.81
JULI	1.86	2.32	3.37	4.56	6.04
AGUSTUS	1.81	2.43	3.59	4.01	6.35
SEPTEMBER	1.72	2.43	3.81	4.18	6.28
OKTOBER	1.65	1.14	3.93	4.47	6.59
NOVEMBER	1.87	1.17	4.08	4.81	6.82
DESEMBER	1.51	2.5	3.1	4.28	6.58

Sumber : www.bcasyariah.co.id

Hasil

Laba Bersih Tahun Berjalan

Berikut data Laba Bersih Tahun Berjalan yang didapat dari laporan bulanan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2018 – 2022 :

Tabel 4

Laba Bersih Tahun Berjalan pada laporan bulanan pada Bank Cenral Asia Syariah tahun 2018 – 2022 (dalam jutaan rupiah)

BULAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
JANUARI	3,847	4,015	4,588	5,083	5,866
FEBRUARI	7,863	8,156	9,395	10,659	12,327
MARET	12,009	12,435	13,754	16,164	19,206
APRIL	16,190	16,755	17,593	21,944	27,452
MEI	20,625	21,181	22,305	28,026	36,199
JUNI	25,208	25,758	28,001	34,463	45,367
JULI	29,896	29,522	33,278	40,311	54,989
AGUSTUS	34,664	33,513	38,271	44,649	65,141
SEPTEMBER	38,209	38,785	44,102	50,604	75,736
OKTOBER	41,876	44,828	51,314	57,222	87,542
NOVEMBER	46,618	50,937	60,157	67,366	100,247
DESEMBER	54,269	62,420	71,642	87,422	117,583

Sumber : www.bcasyariah.co.id

Hasil

B. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda juga dikenal sebagai multiple linear regression, adalah metode regresi linear yang melibatkan satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Makna dari beberapa adalah minimal 2 variabel atau lebih. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengevaluasi kevalidan dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Fakta yang dimaksud adalah fakta apakah hubungan antara tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan itu nyata atau tidak (Ghozali, 2018).

Hasil

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas dapat diketahui model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1803036.289 + 0,033X_1 + 30964.436X_2$$

Hasil persamaan dan interpretasinya analisis regresi berganda yaitu nilai konstanta (a) tandanya negatif yaitu -1803036.289 artinya apabila aset produktif dan npf sama 0 maka laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi aset produktif sebesar 0,033 artinya berpengaruh positif terhadap laba bersih tahun berjalan. Nilai koefisien regresi npf sebesar 30964.436 artinya npf berpengaruh positif terhadap laba bersih tahun berjalan.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1803036.289	160632.459	
	ASET PRODUKTIF (X1)	.033	.005	.634
	NPF (X2)	30964.436	7017.540	.422

a. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Hasil

C. Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Pengujian t dilakukan guna mengetahui apakah setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengujian pada Uji t adalah untuk menentukan sejauh mana pengaruh dari variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen (Dewandaru et al., 2022). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh aset produktif dan NPF. Berikut Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil

Hasil dari tabel 6 tersebut yaitu :

- a. Berdasarkan analisis variabel aset produktif (X1), didapatkan nilai t hitung (6,628) > t tabel (2,002) dan nilai sig (0,000) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel aset produktif terhadap laba (Y) di BCA Syariah tahun 2018 – 2022.
- b. Berdasarkan analisis variabel NPF (X2), didapatkan nilai t hitung (4,412) > t tabel (2,002) dan nilai sig (0,002) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel NPF terhadap laba (Y) di BCA Syariah tahun 2018 – 2022.

Tabel 6
Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1803036.289	160632.459		-11.225	.000
	ASET PRODUKTIF (X1)	.033	.005	.634	6.628	.000
	NPF (X2)	30964.436	7017.540	.422	4.412	.002

a. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Hasil

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari semua variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5% atau 5. Jika nilai F kurang dari 0,05, maka itu berarti variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Uji statistik Anova adalah metode untuk melakukan pengujian hipotesis yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang diuji.

Hasil

Tabel 7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139736658 699.339	2	698683293 49.669	104.299	.000 ^b
	Residual	602894495 3.578	9	669882772. 620		
	Total	145765603 652.917	11			

a. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), ASET PRODUKTIF (X1)

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan analisis variabel aset produktif dan non performing financing (NPF) dengan spss 26, didapatkan nilai f-hitung ($104,299$) $>$ f-tabel ($4,01$) dan sig ($0,000$) $<$ ($0,05$). Maka kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan variabel Aset Produktif dan NPF secara simultan atau bersama – sama terhadap laba pada bank BCA Syariah tahun 2018 – 2022.

Hasil

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji Koefisien Determinasi (R) bertujuan untuk memprediksi dan menilai seberapa besar atau signifikansi kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari tabel diatas nilai R Square diartikan sebagai determinan korelasi sebesar 0,959 atau 95,9% yang menjelaskan bahwa kemampuan laba dipengaruhi oleh aset produktif dan NPF. Sedangkan 4,1 adalah pengaruh yang disebabkan oleh variabel lainnya. Nilai 0,979 adalah nilai korelasi yang diperoleh dari hasil pengujian yang dapat diartikan bahwa aset proiduktif dan NPF mempengaruhi kemampuan laba.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.949	25882.09367

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), ASET PRODUKTIF (X1)

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Pembahasan

1. Pengaruh Aset Produktif berpengaruh Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Bank BCA Syariah

Diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk pengaruh aset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar $(0,000) < 0,05$ dan nilai t-hitung $(6,628) > t\text{-tabel } (2,002)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh aset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan pada bank BCA Syariah tahun 2018 - 2022. Berdasarkan output tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh aset produktif secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar $(0,000) < 0,05$ dan nilai f-hitung $(104,299) > f\text{-tabel } (4,01)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh aset produktif secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan. Kemudian, berdasarkan output tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,959 yang artinya terdapat pengaruh aset produktif simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar 95,9%. Sementara pada hasil uji regresi berganda diperoleh koefisien regresi variabel aset produktif yaitu $B = 0,033$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan aset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan di BCA Syariah tahun 2018 - 2022. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel aset produktif sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan nilai laba bersih tahun berjalan sebesar 0,033.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara aset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan. Keadaan ini terjadi karena kemampuan aset produktif yang efisien dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh bank serta pendapatan laba dari kegiatan pemberian pinjaman dan kredit kepada masyarakat dan pengusaha yang tinggi, karena adanya kelancaran dalam memberikan kredit kepada masyarakat (Mukaromah & Krisnaningsih, 2023).

Pembahasan

2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Laba bersih tahun berjalan pada Bank BCA Syariah

Diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar $(0,002) < 0,05$ dan nilai t-hitung $(4,412) > t\text{-tabel } (2,002)$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan pada bank BCA Syariah tahun 2018 - 2022. Berdasarkan output tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar $(0,000) < 0,05$ dan nilai f-hitung $(104,299) > f\text{-tabel } (4,01)$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan. Kemudian, berdasarkan output tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,959 yang artinya terdapat pengaruh NPF simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar 95,9%. Sementara pada hasil uji regresi berganda diperoleh koefisien regresi variabel NPF yaitu $B = 30964,436$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan NPF terhadap laba bersih tahun berjalan di BCA Syariah tahun 2018 - 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari segi efek arahnya, NPF memiliki dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang berarti peningkatan NPF akan menurunkan Pertumbuhan Laba secara keseluruhan. NPF diukur dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang ada. Semakin besar perbandingan tersebut menunjukkan penurunan kualitas bank syariah yang dapat mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba.

Pembahasan

3. Pengaru Aset Produktif dan Net Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Laba bersih tahun berjalan pada Bank BCA Syariah

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh aset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar $(0,000) < 0,05$ dan nilai t-hitung $(6,628) > t\text{-tabel } (2,002)$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh aset produktif dan diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar $(0,002) < 0,05$ dan nilai t-hitung $(4,412) > t\text{-tabel } (2,002)$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh NPF terhadap laba bersih tahun berjalan pada bank BCA Syariah tahun 2018 - 2022. Kemudian, berdasarkan output tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh aset produktif dan NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar $(0,000) < 0,05$ dan nilai f-hitung $(104,299) > f\text{-tabel } (4,01)$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh aset produktif dan NPF secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan. Kemudian, berdasarkan output tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,959 yang artinya terdapat pengaruh NPF simultan terhadap laba bersih tahun berjalan adalah sebesar 95,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Aset produktif dan NPF berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan aset produktif dan menekan resiko pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi untuk bank..

Temuan Penting Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat temuan bahwa Aset Produktif dan NPF berpengaruh terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Tahun 2018 – 2022. Laba adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu mengelola semua aset produktifnya secara efisien untuk mencapai keuntungan yang lebih besar. Sedangkan NPF adalah Kredit Bermasalah dari total kredit yang telah disalurkan. Bank dengan tingkat kredit macet yang tinggi biasanya memiliki tingkat efisiensi yang rendah, maka dapat mengurangi pertumbuhan profit atau laba. Sebaliknya, jika bank memiliki tingkat kredit macet yang rendah cenderung lebih efisien meningkatkan pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel aset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan pada jangka waktu 2018 - 2022. Oleh karena itu H1 yang menyatakan variabel aset produktif memiliki pengaruh dan signifikan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa aset produktif memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan laba. Meningkatnya aset produktif akan menyebabkan peningkatan pendapatan, sebab pendapatan bank sangat tergantung pada investasi dana pada aset produktif. Non performing financing (NPF) secara parsial variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan tahun 2018 - 2022. Oleh karena itu H2 yang menyatakan variabel NPF memiliki pengaruh dan signifikan dapat diterima. Hal ini berarti terjadi suatu kejadian di mana seharusnya tingkat kredit bermasalah berdampak negatif. Banyaknya pinjaman atau pendanaan yang mengalami masalah atau tergolong macet dapat berdampak pada tingkat profitabilitas. Sebaiknya manajemen Bank BCA Syariah bisa memberikan disiplin yang lebih baik kepada Account Officer dalam penanganan kredit atau pembiayaan yang mengalami masalah. Berdasarkan analisis nilai variabel aset produktif dan npf dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama sama terhadap laba bersih tahun berjalan.

Referensi

- [1] D. Herli, S. Politeknik, And N. Bandung, “Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah) Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebagai Dampak Inefisiensi Operasional,” Pp. 1–14, 2018.
- [2] E. T. P. Puri And G. A. Lisiantara, “Mufakat Mufakat,” J. Ekon. Akuntansi, Manaj., Vol. 2, No. 2, Pp. 91–107, 2023.
- [3] F. Ishak, M. F. Dunga, And L. M. Amali, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020,” Jambura J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, Pp. 89–97, 2022, Doi: 10.37479/Jimb.V5i1.14246.
- [4] H. Budiwati, “Manajemen Kualitas Aset Produktif Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia,” Relasi J. Ekon., Vol. 17, No. 1, Pp. 56–75, 2021, Doi: 10.31967/Relasi.V17i1.411.
- [5] A. Munandar, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020,” Ekon. Sharia J. Pemikir. Dan Pengemb. Perbank. Syariah, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–12, 2020, Doi: 10.36908/Esha.V6i1.138.
- [6] V. E. M. Noya, D. P. E. Saerang, And S. Rondonuwu, “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” J. Emba, Vol. 5, No. 2, Pp. 373–382, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15665>.
- [7] T. Rafelia And M. D. Ardiyanto, “Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012,” Diponegoro J. Account., Vol. 1, Pp. 1–9, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [8] S. A. Silvia, “Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” Al-Falah J. Islam. Econ., Vol. 2, No. 1, P. 53, 2017, Doi: 10.29240/Jie.V2i1.192.
- [9] L. F. Lisa And Yusvita Nena Arinta, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017–2021,” J. Manaj. Perbank. Keuang. Nitro, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–13, 2023, Doi: 10.56858/Jmpkn.V6i1.88.
- [10] L. Mukaromah And D. Krisnaningsih, “Pengaruh Aset Produktif Dan Non Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah Periode Tahun 2017-2021,” J. Ilm. Ekon. Islam, Vol. 9, No. 01, Pp. 1251–1258, 2023.

